

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada umumnya bertujuan untuk menjadikan manusia cerdas, terampil, berakhlak mulia, memahami diri dan lingkungan serta dapat mengaplikasikan apa yang telah diajarkan baik di lingkungan lembaga formal maupun nonformal. Pendidikan memiliki peran yang sangat penting karena tanpa melalui pendidikan proses transformasi dan aktualisasi pengetahuan sulit untuk diwujudkan. Belajar adalah suatu aktivitas di mana terdapat sebuah proses dari tidak tahu menjadi tahu, tidak mengerti menjadi mengerti, tidak bisa menjadi bisa, untuk mencapai hasil yang optimal.

Salah satu bagian utama dari proses pendidikan adalah belajar. Ada juga cara lain yaitu berpikir, mengingat dan mengetahui. Keempat istilah tersebut tidak dapat dipisahkan dari proses pendidikan. Belajar memerlukan metodis, esensial dan fungsional. Secara metodologis, pembelajaran berlangsung dengan bantuan berbagai teknik. Pada dasarnya, belajar adalah pencapaian tujuan yang berkaitan dengan perubahan intelektual dan perilaku. Pada saat yang bersama, pembelajaran fungsional memudahkan orang untuk mencapai tujuan hidup mereka. Belajar adalah proses yang dilakukan oleh individu untuk menghasilkan perubahan perilaku umum yang dihasilkan dari interaksi individu dengan lingkungannya. Oleh karena itu, diharapkan akan ada perubahan kepribadian yang terwujud sebagai respon baru berupa keterampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan, dan keterampilan.<sup>1</sup>

Dalam perspektif agama islam, konsep belajar tidak lebih dari upaya memposisikan meletakkan manusia sebagai makhluk yang lahir dalam keadaan fitrah atau suci, potensi jasmani dan rohani yang diberikan Tuhan dengan kemampuan untuk belajar. dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk kemaslahatan umat. Konsep-konsep yang dibawa al-Qur'an selalu terkait dengan permasalahan umat, oleh karena itu ia turun untuk berdialog dengan setiap masyarakat yang ditemuinya, sekaligus menawarkan solusi atas permasalahan yang dihadapinya, kapanpun dan dimanapun mereka berada<sup>2</sup>. Belajar dalam arti yang konkrit, tidak dapat dilihat dengan

---

<sup>1</sup> Basri Hasan, *Paradigma Baru Sistem Pembelajaran*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2015, hlm 15

<sup>2</sup> Ihsana El Khuluqo, *Belajar dan Pembelajaran Konsep Dasar Metode dan Aplikasi Nilai-Nilai Spiritualitas dalam Proses Pembelajaran*; Pustaka Belajar, 2017, hlm. 1-2

kasat mata. Itu terjadi pada seseorang yang sedang menjalani proses belajar. Proses ini terjadi di bidang sikap, kecerdasan dan keadaan. Apa yang terlihat dengan mata telanjang adalah hasilnya.

Hasil belajar pada dasarnya adalah suatu kemampuan yang berupa keterampilan dan perilaku baru sebagai akibat dari latihan atau pengalaman yang diperoleh. Dalam hal ini, Gagne dan Briggs mendefinisikan hasil belajar sebagai kemampuan yang diperoleh seseorang sesudah mengikuti proses belajar<sup>3</sup>. Lebih jauh dalam hubungannya dengan hasil belajar Gagne dan Briggs mengemukakan adanya lima kemampuan yang diperoleh seseorang sebagai hasil belajar yaitu keterampilan intelektual, strategi, kognitif, informasi verbal, keterampilan motorik dan sikap. Keterampilan intelektual adalah suatu kemampuan yang membuat seseorang menjadi kompeten terhadap sesuatu sehingga ia dapat mengklasifikasi, mengidentifikasi, mendemonstrasikan dan menggeneralisasikan suatu gejala.<sup>4</sup>

Hasil belajar pada diri seseorang sering tidak langsung tampak tanpa seseorang itu melakukan tindakan untuk memperlihatkan kemampuan yang diperolehnya melalui belajar. Namun demikian, hasil belajar merupakan perubahan yang mengakibatkan orang berubah dalam perilaku, sikap dan kemampuannya. Kemampuan-kemampuan yang menyebabkan perubahan tersebut menjadi kemampuan kognitif yang meliputi pengetahuan dan pemahaman, kemampuan sensori-motorik yang meliputi keterampilan melakukan gerak badan dalam urutan tertentu, dan kemampuan dinamik afektif yang meliputi sikap dan nilai yang meresapi perilaku dan tindakan.<sup>5</sup>

Pencapaian tujuan belajar perlu diciptakan adanya sistem lingkungan (kondisi) belajar yang tenang. Hal ini akan berkaitan dengan mengajar. Mengajar diartikan sebagai suatu usaha penciptaan system lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar<sup>6</sup>. Di samping ada faktor lingkungan dalam proses pembelajaran sebagai langkah untuk memperlancar peserta didik dalam menerima materi yang di sampaikan oleh pendidik, diperlukan sebuah metode atau cara yang dapat mempermudah para peserta didik untuk menerima materi pembelajaran.

Metode yang digunakan guru juga berpengaruh dalam meningkatkan hasil dan tercapainya kenyamanan siswa dalam belajar.

---

<sup>3</sup> Rosma Hartini Sam's, *Model Penelitian Tindakan Kelas*, Yogyakarta: Teras, 2010, hlm 33

<sup>4</sup> Ibid, hlm 33-34.

<sup>5</sup> Ibid, hlm 34.

<sup>6</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar mengajar*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2003, hlm 25.

Penggunaan metode sangat erat hubungannya dengan kemampuan guru untuk mengorganisir, memilih dan meningkatkan seluruh program kegiatan belajar mengajar. Metode pembelajaran yang melibatkan keikutsertaan siswa dalam proses pembelajaran harus disesuaikan dengan materi yang akan di bahas. Sehingga, siswa akan menjadi lebih mudah memahami materi pembelajaran. Selain itu pemilihan metode yang tepat juga sangat mempengaruhi kondisi psikologis siswa ketika berada di dalam maupun di luar kelas selama proses pembelajaran.<sup>7</sup>

Metode resitasi (Pemberian Tugas) adalah cara belajar mengajar dengan jalan siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Tugas yang diberikan kepada siswa tidak terbatas pada mengerjakan soal, tetapi dapat juga meringkas bacaan, membuat puisi, membuat bagan dan sebagainya. Tujuannya adalah agar siswa dapat memperdalam konsep, memberi pengalaman baru, melatih keaktifan siswa, melatih kerjasama dan kemandirian, memperkuat hasil belajar sebelumnya, dan mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugas. Dulu, resitasi dipahami sebatas PR (Pekerjaan Rumah). Padahal, tugas itu dapat dilakukan di laboratorium, perpustakaan, halaman sekolah, di rumah, di kebun, dan sebagainya tergantung pada tugas yang diberikan. Ada tiga fase pada dalam metode resitasi. Pertama, guru memberi tugas, ke dua siswa melaksanakan tugas, dan ke tiga siswa mempertanggung jawabkan apa yang telah dipelajari. Pertanggung jawaban dapat berupa Tanya jawab, diskusi, tes tertulis, tes lisan, pengumpulan tugas dan yang lainnya.<sup>8</sup>

Salah satu metode yang diterapkan dalam melibatkan peserta didik secara aktif, guna menunjang kelancaran proses belajar mengajar adalah menggunakan metode resitasi. Dalam metode resitasi diharapkan mampu memancing keaktifan peserta didik dalam proses belajar mengajar. Hal ini disebabkan karena peserta didik dituntut untuk menyelesaikan tugas yang di berikan guru. Dalam keberhasilan proses belajar mengajar disamping tugas guru, maka peserta didik turut memegang peranan yang menentukan tujuan pendidikan. Sebab bagaimanapun baiknya penyajian guru terhadap materi pelajaran, akan tetapi peserta didik tidak mempunyai perhatian dalam hal belajar maka apa yang diharapkan sukar tercapai. Menurut Slameto “agar peserta didik berhasil dalam belajarnya, perlulah mengerjakan tugas dengan sebaik-baiknya. Tugas itu mencakup mengerjakan PR,

---

<sup>7</sup> Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2001, hlm 109

<sup>8</sup> Soetopo Hendyat, *Pendidikan Dan Pembelajaran*, Malang: UMM Press, 2005, hlm 159.

menjawab soal latihan buatan sendiri, soal dalam buku pegangan, tes/ulangan harian, ulangan umum dan ujian”.<sup>9</sup>

Pembelajaran dengan metode mengajar yang sesuai dengan materi yang diajarkan akan meningkatkan hasil belajar peserta didik. Sebagai contoh adalah pemberian tugas pada setiap akhir pelajaran dengan harapan aktifitas belajar peserta didik dapat pula meningkat. Menurut Harmawati<sup>10</sup> “pemberian tugas pada setiap pertemuan memengaruhi hasil belajar peserta didik. Dengan demikian tugas setiap pertemuan menyebabkan peserta didik lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar”. Perlu disadari bahwa yang diharapkan oleh guru terhadap peserta didiknya adalah bahan pelajaran yang diterima peserta didik dapat dikuasainya dengan baik. Olehnya itu, maka salah satu cara yang ditempuh adalah tugas yang diberikan oleh guru tidak hanya dikerjakan di kelas yang sempit dan terbatas waktunya, akan tetapi perlu dilanjutkan di rumah, di perpustakaan, di laboratorium dan hasilnya harus dipertanggung jawabkan.

Berdasarkan hasil wawancara yang di lakukan oleh peneliti kepada guru pengampu mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII di MTs NU Al-Hidayah Kudus yakni Bapak Abdul Malik yang menyatakan bahwa sudah menggunakan metode *resitasi* yang diterapkan dikelas VIII. Namun metode yang sering digunakan di MTs NU Al-Hidayah Kudus ini adalah metode ceramah. Dengan hal ini membuat anak cenderung kurang aktif dalam belajar. Maka dari itu, Bapak Abdul Malik ingin lebih mengembangkan menggunakan metode *resitasi*, karena dalam menggunakan metode *resitasi* diharapkan mampu memancing keaktifan peserta didik dalam proses belajar mengajar. Hal ini disebabkan karena peserta didik dituntut untuk menyelesaikan tugas yang di berikan guru harus di pertanggung jawabkan.<sup>11</sup>

Untuk memperkuat penelitian ini peneliti mencantumkan hasil penelitian sebelumnya yaitu Skripsi karya Ramdani Arifin fakultas tarbiyah dan keguruan UIN Alauddin Makassar yang berjudul pengaruh metode *resitasi* terhadap hasil belajar matematika ditinjau dari motivasi berprestasi siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri Gowa Kabupaten Gowa Tahun 2018.<sup>12</sup> Berdasarkan hasil

---

<sup>9</sup> Tambak Syahraini, *6 Metode Ilmiah Dan Inovatif Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta: GRAHA ILMU, 2014, hlm 60.

<sup>10</sup> Ibid, hlm 61.

<sup>11</sup> Abdul Malik, Guru Pengampu Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII, Wawancara Oleh Peneliti, 18 Juli 2019.

<sup>12</sup> Ramdani Arifin, *Pengaruh Metode Resitasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau Dari Motivasi Berprestasi Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah*

analisis deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar matematika siswa dengan menggunakan metode resitasi adalah 85,75 sedangkan metode konvensional dengan nilai rata-rata 58,94. Selanjutnya, hasil analisis inferensial menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar matematika siswa yang diajar menggunakan metode resitasi dan metode konvensional dimana dengan hasil perhitungan nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $23,692 > 3,13$ ) yang berarti  $H_0$  ditolak. Ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas yang mengikuti pembelajaran dengan metode resitasi dan kelas yang mengikuti pembelajaran dengan metode konvensional terhadap motivasi berprestasi siswa. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa metode resitasi dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa ditinjau dari motivasi berprestasi siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri Gowa Kabupaten Gowa.

Berdasarkan gambaran umum masalah tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dalam bentuk skripsi yang berjudul **"Pengaruh Penggunaan Metode Resitasi Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTs NU Al-Hidayah Kudus"**

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah adalah pertanyaan yang disusun berdasarkan masalah yang akan dicarikan jawabannya melalui pengumpulan data dalam penelitian. Rumusan masalah dalam skripsi ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Penggunaan Metode Resitasi Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTs NU Al-Hidayah Kudus ?
2. Bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak?
3. Adakah Pengaruh Penggunaan Metode Resitasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTs NU Al-Hidayah Kudus ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Agar dapat memberikan gambaran yang konkret serta arah yang jelas dalam pelaksanaan penelitian ini, maka perlu dirumuskan tujuan yang ingin di capai yaitu:

1. Untuk mengetahui cara pembelajaran metode resitasi pada pelajaran Aqidah Akhlak di MTs NU Al-Hidayah Kudus .

2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs NU Al-Hidayah Kudus .
3. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode resitasi terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs NU Al-Hidayah Kudus .

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang di harapkan dan dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Dapat berguna sebagai informasi yang penting bagi guru Pendidikan Agama Islam terhadap metode resitasi terhadap hasil belajar siswa MTs NU Al-Hidayah Kudus.
  - b. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat berguna terutama bagi diri penulis untuk menambah khazanah ilmu pengetahuan dan dapat pula menjadi bahan masukan bagi calon guru khususnya bidang studi Aqidah Akhlak.
  - c. Sebagai bahan acuan untuk memperbaiki dan memahami suatu system pendidikan sehingga pendidikan dalam proses metodologi serta hasil belajar siswa dapat tercapai dan guna dalam menghasilkan siswa siswi yang kreatif dengan pola pikir intelektual dan berakhlakul karimah.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi siswa, dapat mendorong siswa untuk secara aktif berupaya meningkatkan hasil belajar selama proses pembelajaran berlangsung.
  - b. Bagi guru, dapat dijadikan masukan bagi guru agar senantiasa memberikan inovasi dalam proses pembelajaran sebagai usaha untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususnya dalam mata pelajaran akidah akhlak.
  - c. Bagi sekolah, sebagai masukan dan dapat dikembangkan dalam pembelajaran pada mata pelajaran yang lain.

#### **E. Sistematika penulisan**

Untuk memudahkan dalam analisis dan memahami serta menghindari permasalahan dan penyimpangan, maka dibuat kerangka skripsi yang sistematis yaitu:

Bagian ini terdiri dari lima bab, yaitu Bab I berisi pendahuluan, Bab II berisi landasan teori, Bab III berisi metode penelitian, Bab IV analisis data, dan Bab V berisi penutup.

**Bab I Pendahuluan.** Bab ini membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

**Bab II Landasan Teori.** Bab ini menjelaskan teori-teori yang terkandung dalam berbagai literature. Bab ini meliputi deskripsi teori, penelitian terdahulu, kerangka berfikir, dan hipotesis.

**Bab III Metode Penelitian.** Bab ini mencakup jenis dan pendekatan, setting penelitian, populasi dan sampel, desain variabel dan definisi operasional, uji validitas dan reliabilitas instrumen, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

**Bab IV Analisis Data.** Bab ini adalah hasil penelitian dan pembahasannya.

**Bab V Penutup.** Bab ini menjelaskan kesimpulan dan saran.

